

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dilansir dari Kota Banjarmasin dalam angka tahun 2025 yang dikeluarkan BPS (Badan Pusat Statistik), Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah relatif datar dan berpaya-paya. Terkait dengan lokasinya, kota Banjarmasin masuk ke dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WIT).

Luas Kota Banjarmasin 98,37 km persegi atau 0,27 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan yaitu, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
Jumlah		100	100%

Sumber: Olah Data Responden, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37

responden dengan persentase sebesar 37% dan perempuan sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 63%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	13-16 tahun	3	3%
2	17-20 tahun	56	56%
3	21-24 tahun	34	34%
4	25-28 tahun	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber: Olah Data Responden, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia yang melakukan pengisian kuisioner dari usia 13-16 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, 17–20 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase 56%, 21– 24 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 34% dan 25-28 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa/Pelajar	77	77%
2	Pegawai Swasta	19	19%
3	Wiraswasta	2	2%
4	Pegawai Negeri	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Olah Data Responden, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan yang melakukan pengisian kuisioner didapat sebanyak 77 orang sebagai mahasiswa/pelajar dengan persentase 77%, sebanyak 19 orang sebagai pegawai swasta dengan persentase 19%, wiraswasta sebanyak 2 orang

dengan persentase 2%, sebanyak 2 orang sebagai pegawai negeri dengan persentase 2%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	< Rp3.000.000	75	75%
2	Rp3000.000 s/d Rp7.000.000	22	22%
3	Rp7.000.000 s/d Rp10.000.000	1	1%
4	> Rp.10.000.000	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Olah Data Responden, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendapatan dengan pendapatan <Rp3.000.000 sebanyak 75 orang dengan persentase 75%, Rp3.000.000 s/d Rp7.000.000 sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, Rp7.000.000 s/d Rp10.000.000 sebanyak 1 orang dengan persentase 1% dan > Rp.10.000.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Banjarmasin Selatan	22	22%
2	Banjarmasin Timur	27	27%
3	Banjarmasin Utara	17	17%
4	Banjarmasin Tengah	19	19%
5	Banjarmasin Barat	15	15%
Jumlah		100	100%

Sumber: Olah Data Responden, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan domisili yang melakukan pengisian kuisioner di Banjarmasin Selatan sebanyak 22 responden dengan

persentase 22%, Banjarmasin Timur sebanyak 27 responden dengan persentase 27%, Banjarmasin Utara sebanyak 17 responden dengan persentase 17%, Banjarmasin Tengah sebanyak 19 responden dengan persentase 19% dan Banjarmasin Barat sebanyak 15 responden dengan persentase 15%.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini digunakan untuk mempertegas sah atau tidaknya kuesioner. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Person Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya (Darma, 2021, hlm. 7-8).

Kriteria pengujian Uji Validitas Sebagai Berikut:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan invalid.

Item dalam pertanyaan ini dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan menggunakan jumlah responden 100 orang, maka nilai r dapat diperoleh melalui $r_{product\ person}$ dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, maka $df = 100 - 2 = 98$ maka r tabel = 0.1966.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas QRIS

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0.743	0.1966	VALID
X2	0.732	0.1966	VALID
X3	0.740	0.1966	VALID
X4	0.673	0.1966	VALID
X5	0.636	0.1966	VALID
X6	0.665	0.1966	VALID
X7	0.665	0.1966	VALID
X8	0.695	0.1966	VALID
X9	0.620	0.1966	VALID
X10	0.741	0.1966	VALID

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kartu Debit

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0.733	0.1966	VALID
X2	0.722	0.1966	VALID
X3	0.711	0.1966	VALID
X4	0.765	0.1966	VALID
X5	0.783	0.1966	VALID
X6	0.777	0.1966	VALID
X7	0.767	0.1966	VALID
X8	0.753	0.1966	VALID
X9	0.693	0.1966	VALID
X10	0.689	0.1966	VALID

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai R tabel untuk jumlah sampel 98 ($df = N - 2$) adalah 0.1975. Karena R hitung untuk seluruh item

pernyataan lebih besar dari R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas diukur dari variable yang digunakan untuk mengajukan pernyataan ataupun pertanyaan. Uji reliabilitas digunakan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkatan yang signifikan. Tingkat yang biasa digunakan paling dominan 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut (Darma, 2016):

- 1) Apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan (0,6), maka dinyatakan reliabel
- 2) Apabila *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan (0,6) maka dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas QRIS dan Kartu Debit

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
QRIS	0.875	0.60	Reliabel
Kartu Debit	0.906	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* untuk variabel QRIS adalah 0,875 dan untuk Kartu Debit adalah 0,906. Karena kedua nilai *Alpha Cronbach* lebih

besar dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam pengukurannya.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu QRIS dan kartu debit. Pada tiap variabel terdapat 10 point pernyataan dalam kuesioner yang disebarakan kepada generasi z kota Banjarmasin. Berikut penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Aman

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	6	47	47	100
	%	0%	6%	47%	47%	100%
Kartu Debit	f	0	16	60	24	100
	%	0%	16%	60%	24%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator keamanan, hasilnya menunjukkan QRIS memperoleh respon yang dominan positif, dengan 47% Setuju dan 47% Sangat Setuju, sedangkan hanya 6% yang tidak setuju. Kartu debit juga mendapat penilaian positif, dengan 60% Setuju dan 24% Sangat Setuju, meskipun 16% responden tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa QRIS dan kartu debit sama-sama aman digunakan. Namun QRIS dinilai sedikit lebih meyakinkan karena memiliki tingkat ketidaksetujuan yang lebih rendah dibanding kartu debit.

Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Murah

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	10	49	41	100
	%	0%	10%	49%	41%	100%
Kartu Debit	f	1	47	37	15	100
	%	1%	47%	37%	15%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator biaya, QRIS memperoleh 49% Setuju, 41% Sangat Setuju dan 10% memilih Tidak Setuju, menandakan bahwa sebagian besar responden menilai QRIS tidak membebani biaya harian. Pada kartu debit, 47% responden Tidak Setuju dan 1% memilih Sangat Tidak Setuju bahwa biaya penggunaannya ringan, dan hanya sebagian kecil yang memberikan penilaian positif yaitu 15% Sangat Setuju dan 37% Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS dianggap lebih efisien dari sisi biaya harian, sedangkan kartu debit dianggap lebih sering menimbulkan biaya tambahan sehingga kurang menguntungkan bagi sebagian penggunaan harian.

Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Fleksibilitas

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	14	41	45	100
	%	0%	14%	41%	45%	100%
Kartu Debit	f	2	28	45	25	100
	%	2%	28%	45%	25%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator Mudah/Praktis QRIS memperoleh 41% Setuju dan 45% Sangat Setuju, dengan hanya 14% responden yang tidak setuju.

Pada kartu debit, 45% responden Setuju, 25% Sangat Setuju, namun ketidaksetujuan mencapai 28% Tidak Setuju dan 2% Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa QRIS dianggap lebih praktis digunakan dalam berbagai situasi, terutama saat bepergian. Penggunaan kartu debit masih dinilai praktis, tetapi tidak sekuat QRIS berdasarkan persepsi responden.

Tabel 4. 12 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Mudah

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	1	35	64	100
	%	0%	1%	35%	64%	100%
Kartu Debit	f	0	13	61	26	100
	%	0%	13%	61%	26%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator kemudahan penggunaan QRIS memperoleh nilai yang sangat tinggi, dengan 64% Sangat Setuju dan 35% Setuju. Hanya 1% responden yang merasa penggunaan QRIS tidak mudah. Kartu debit juga dinilai cukup baik dengan 26% memilih Sangat Setuju dan 61% memilih Setuju, tetapi 13% responden tidak setuju bahwa kartu debit mudah digunakan. Data ini menunjukkan bahwa QRIS lebih mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna dibanding kartu debit, karena hanya sebagian kecil yaitu 1% dari responden yang merasa kesulitan dalam menggunakannya.

Tabel 4. 13 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Cepat

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	2	41	57	100
	%	0%	2%	41%	57%	100%
Kartu Debit	f	0	20	52	28	100
	%	0%	20%	52%	28%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator kecepatan, QRIS mendapatkan 57% Sangat Setuju, 41% Setuju dan 2% Tidak setuju. Pada kartu debit, 52% Setuju dan 28% Sangat Setuju, dengan 20% responden yang tidak setuju terhadap kecepatan transaksinya. Hasil ini memperlihatkan bahwa QRIS dinilai lebih cepat dalam proses transaksi. Meskipun kartu debit juga dinilai cukup cepat, namun masih terdapat responden yang merasa prosesnya tidak secepat QRIS.

Tabel 4. 14 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Fleksibel

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	2	27	50	21	100
	%	2%	27%	50%	21%	100%
Kartu Debit	f	0	17	52	17	100
	%	0%	17%	52%	17%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator QRIS mendapat 50% Setuju dan 21% Sangat Setuju, sementara 27% responden tidak setuju dan 2% Sangat Tidak Setuju. Pada kartu debit, 52% Setuju dan 17% Sangat Setuju, dengan ketidaksetujuan sebesar 17%. QRIS dan kartu debit sama-sama dinilai

fleksibel, meskipun QRIS memiliki tingkat ketidaksetujuan sedikit lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa persepsi fleksibilitas keduanya relatif seimbang.

Tabel 4. 15 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Kemudahan

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	3	44	53	100
	%	0%	3%	44%	53%	100%
Kartu Debit	f	1	18	58	23	100
	%	1%	18%	58%	23%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator kemudahan, QRIS memperoleh 44% Setuju, 53% Sangat Setuju dan 3% memilih Tidak Setuju. Pada kartu debit, 58% Setuju dan 23% Sangat Setuju, meskipun terdapat 18% responden yang tidak setuju dan 1% Sangat Tidak Setuju. QRIS dinilai memiliki jangkauan pembayaran yang lebih luas dibanding kartu debit, berdasarkan jumlah responden yang memberikan penilaian sangat positif pada indikator ini.

Tabel 4. 16 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Efektifitas

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	7	65	28	100
	%	0%	7%	65%	28%	100%
Kartu Debit	f	0	19	64	17	100
	%	0%	19%	64%	17%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator QRIS mendapat 65% Setuju, 28% Sangat Setuju dan

7% Tidak Setuju. Pada kartu debit, 64% Setuju, 17% Sangat Setuju, dan 19% tidak setuju. QRIS dinilai lebih mampu memenuhi harapan pengguna dibanding kartu debit, terlihat dari tingginya jawaban positif dan rendahnya ketidakpuasan pada QRIS.

Tabel 4. 17 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Andal

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	1	28	49	22	100
	%	1%	28%	49%	22%	100%
Kartu Debit	f	2	35	45	18	100
	%	2%	35%	45%	18%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator Andal QRIS memperoleh 49% Setuju, 22% Sangat Setuju, 28% Tidak Setuju dan 1% Sangat Tidak Setuju. Kartu debit mendapat 45% Setuju, 18% Sangat Setuju, namun respon negatif mencapai 35% Tidak Setuju dan 25% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sistem QRIS dianggap lebih andal dibanding kartu debit, meskipun keduanya masih menghadapi kemungkinan gangguan. Namun kartu debit mendapat respon negatif lebih besar.

Tabel 4. 18 Hasil Jawaban Responden dari Pernyataan Indikator Kepercayaan

Item Pernyataan	f	STS	TS	S	SS	Jumlah
	%					
QRIS	f	0	8	47	45	100
	%	0%	8%	47%	45%	100%
Kartu Debit	f	1	11	59	29	100
	%	1%	11%	59%	29%	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil jawaban responden terhadap indikator kepercayaan, QRIS mendapatkan 47% Setuju dan 45% Sangat Setuju. Pada kartu debit, 59% Setuju, 29% Sangat Setuju, 11% tidak setuju dan terdapat 1% Sangat Tidak Setuju. Dari hasil tersebut responden percaya bahwa QRIS dianggap memiliki pembaruan saldo yang lebih cepat dan akurat. Kartu debit juga akurat, tetapi sebagian responden merasa perubahan saldo tidak selalu langsung terlihat.

Berdasarkan hasil penilaian pada seluruh indikator, QRIS terbukti lebih unggul dibandingkan kartu debit. Hampir semua indikator menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang lebih positif kepada QRIS, mulai dari keamanan, biaya penggunaan harian, kepraktisan, kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, fleksibilitas, jangkauan pembayaran, kesesuaian dengan harapan, keandalan sistem, hingga akurasi saldo.

Kartu debit tetap memperoleh penilaian yang baik, tetapi jumlah responden yang tidak puas lebih tinggi dibandingkan QRIS pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kartu debit masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan transaksi pada generasi z ini

5. Uji Prasyarat Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner pada generasi z di kota Banjarmasin selanjutnya akan dilakukan pengujian prasyarat

sampel menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 26. Tujuan dari uji prasyarat sampel ini yaitu untuk mengetahui kelayakan untuk dijadikan sampel penelitian. Suatu sampel dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria pengambilan keputusan, yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal, variabel satu dengan variabel lainnya bersifat independen, dan keduanya harus berhubungan linear. Adapun uji prasyarat sampel yang dilakukan pada data hasil penyebaran kuisisioner pada generasi z di kota Banjarmasin ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Mann-Whitney*.

a. Uji Normalitas

Data hasil penyebaran kuisisioner pada generasi z di kota Banjarmasin pertama di uji terlebih dahulu normalitasnya. Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Payadnya & Jayantika, 2018: 87). Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Data hasil kuisisioner yang di uji dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{Sig} > \alpha$. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas QRIS dan Kartu Debit

Variabel	Sig.	α	Keterangan
QRIS	0,008	0,05	Sig.< α Tidak Berdistribusi Normal
Kartu Debit	0,001	0,05	

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas QRIS memiliki nilai sig. 0,008 dan kartu debit memiliki nilai sig. 0,001. Nilai signifikansi QRIS maupun kartu debit lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk keduanya tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data hasil pembagian kuisioner QRIS dan kartu debit diketahui berdistribusi tidak normal, tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada hasil penyebaran kuisioner pada generasi z di kota Banjarmasin. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS 26 untuk uji homogenitas. Dua kelompok yang di uji dapat dikatakan homogen apabila $\text{Sig} > \alpha$. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Homogenitas QRIS dan Kartu Debit

Sig.	α	Keterangan
0,375	0,05	Sig.> α (Data Homogen)

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil hasil penyebaran kuisioner QRIS dan kartu debit adalah 0,377. Signifikansi homogenitas $0,377 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pembagian kuisioner QRIS dan kartu debit bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan pada hasil penyebaran kuisioner diketahui berdistribusi tidak normal, namun bersifat homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis

dilakukan dengan uji statistik non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* karena uji hipotesis non-parametrik ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Kadir, 2015: 459).

6. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* adalah pengujian yang termasuk dalam statistik non parametrik yang pengujian datanya tidak harus berdistribusi normal, pengujian ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara kelompok data (sampel) yang tidak berhubungan (independen) (Wulansari, 2023)

Adapun kriteria pengujian dalam uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig.2 tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan penggunaan QRIS dan kartu debit pada transaksi non tunai generasi z kota Banjarmasin.
- 2) Apabila nilai Sig.2 tailed < 0.05 , maka H_0 ditolak H_a diterima, maka ada perbedaan penggunaan QRIS dan kartu debit pada transaksi non tunai generasi z kota Banjarmasin.

Berikut hasil uji hipotesis data hasil pembagian kuisisioner QRIS dan kartu debit menggunakan uji *Mann-Whitney* disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Mann-Whitney

Data Uji <i>Mann-Whitney</i>		Keterangan
α	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed) $< \alpha$ Maka H_0 ditolak, H_a diterima
0,05	0,000	

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari pengujian menggunakan uji *Mann-Whitney* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan penggunaan QRIS dan kartu debit pada transaksi non tunai generasi z kota Banjarmasin.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap temuan empiris dengan menghubungkannya pada landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai perbedaan penggunaan QRIS dan kartu debit pada transaksi non tunai generasi Z di Kota Banjarmasin. Data deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan dan mayoritas berada pada rentang usia 17–20 tahun, serta sebagian besar berstatus mahasiswa atau pelajar. Kondisi ini selaras dengan karakteristik generasi Z sebagai kelompok digital native yang sangat akrab dengan teknologi digital. Pada saat yang sama, tingkat pendapatan responden yang sebagian besar berada di bawah Rp3.000.000 turut memengaruhi preferensi mereka terhadap instrumen pembayaran yang praktis, efisien, dan minim biaya. Oleh karena itu, latar belakang demografis ini berperan penting dalam menjelaskan kecenderungan penggunaan QRIS yang lebih unggul dibandingkan kartu debit.

Sebelum melakukan analisis komparatif, penelitian ini terlebih dahulu memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan

reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel QRIS dan kartu debit memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel (0.1966), sehingga semua item dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.875 untuk QRIS dan 0.906 untuk kartu debit, yang keduanya melebihi standar 0.60. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan berada pada tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga seluruh data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Setelah instrumen dipastikan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan kepada uji prasyarat data, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa baik variabel QRIS maupun kartu debit memiliki nilai signifikansi < 0.05 , yang berarti data tidak berdistribusi normal. Kondisi ini mengharuskan peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik dalam pengujian hipotesis, karena uji parametrik seperti *independent sample t-test* mensyaratkan distribusi data yang normal. Meskipun data tidak normal, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.377, lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok adalah homogen atau memiliki varians yang seragam. Homogenitas ini memungkinkan dilakukan pengujian lanjutan dengan metode *Mann-Whitney* yang merupakan padanan non-parametrik dari uji t .

Hasil pengujian utama dalam penelitian ini diperoleh melalui uji *Mann-Whitney*. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan QRIS dan kartu debit oleh generasi Z di Kota Banjarmasin. Temuan ini menjadi dasar kuat bahwa kedua instrumen pembayaran tersebut tidak digunakan secara seimbang; salah satu instrumen lebih dominan dibandingkan yang lain dalam praktik transaksi non tunai. Secara empiris, hasil ini memperkuat deskripsi data penelitian yang memperlihatkan kecenderungan mayoritas responden lebih memilih QRIS dibandingkan kartu debit.

Perbedaan signifikan ini dapat dijelaskan melalui indikator teoritis yang berkaitan dengan teknologi pembayaran digital. Pada QRIS, hampir semua indikator menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang lebih positif kepada QRIS, mulai dari keamanan, biaya penggunaan harian, kepraktisan, kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, fleksibilitas, jangkauan pembayaran, kesesuaian dengan harapan, keandalan sistem, hingga akurasi saldo. QRIS memungkinkan transaksi dilakukan hanya dengan memindai kode QR, tanpa memerlukan perangkat fisik tambahan seperti kartu debit atau mesin EDC. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks sistem pembayaran non-tunai, semakin mudah dan bermanfaat suatu metode pembayaran, maka semakin tinggi kecenderungan masyarakat untuk menggunakannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Keunggulan ini sejalan dengan konsep *Perceived Ease of Use* dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa suatu teknologi akan digunakan jika dianggap mudah untuk digunakan. Selain itu, QRIS dinilai lebih murah karena tidak membebankan biaya kepada konsumen, yang merupakan pertimbangan penting bagi responden yang sebagian besar memiliki pendapatan rendah. Hal ini mendukung teori utilitas yang menyatakan bahwa pengguna cenderung memilih opsi yang memberikan nilai manfaat paling besar dengan biaya minimal.

Kartu debit tetap memperoleh penilaian yang baik, tetapi jumlah responden yang tidak puas lebih tinggi dibandingkan QRIS pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kartu debit masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan transaksi pada generasi z ini. Kartu debit memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas karena hanya dapat digunakan pada mesin ATM dan EDC, sementara QRIS dapat digunakan pada pedagang mikro, toko kelontong, warung makan, hingga transaksi donasi. Selain itu, terdapat biaya administrasi, biaya cek saldo, dan biaya transfer antarbank yang membuat kartu debit kurang menarik bagi responden dengan tingkat pendapatan rendah. Kondisi ini selaras dengan teori *transaction cost economics*, di mana pengguna cenderung menghindari instrumen dengan biaya tambahan yang tidak diperlukan jika tersedia alternatif lain yang lebih efisien.

Berikut akan dijabarkan mengenai keunggulan transaksi QRIS dan kartu debit berdasarkan item pernyataan yang digunakan pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4. 22 Keunggulan QRIS dan Kartu Debit

No.	Aspek Penilaian (Berdasarkan Item Pernyataan)	Keunggulan QRIS	Keunggulan Kartu Debit
1.	Keamanan	Tidak memerlukan kartu fisik, sehingga mengurangi risiko pencurian atau penyalahgunaan kartu. Sistemnya terstandarisasi oleh Bank Indonesia.	Dilengkapi pengamanan bank, seperti PIN dan sistem enkripsi sehingga transaksi tetap terkontrol melalui jaringan resmi perbankan.
2.	Biaya	Bebas biaya bagi konsumen saat digunakan membayar kebutuhan harian. Tidak ada potongan biaya transaksi.	Bisa digunakan untuk belanja tanpa biaya tambahan di banyak tempat yang menerima pembayaran dengan kartu
3.	Kepraktisan	Lebih praktis karena hanya memerlukan ponsel untuk scan QR tanpa membawa dompet atau kartu.	Praktis karena mengurangi kebutuhan membawa uang tunai, namun tetap memerlukan kartu fisik.
4.	Kemudahan	Sangat mudah digunakan: cukup buka aplikasi, scan QR, dan bayar. Tidak membutuhkan perangkat tambahan.	Mudah dipahami oleh pengguna karena sudah umum digunakan melalui mesin EDC dan ATM.
5.	Kecepatan	Proses pembayaran cepat, hanya dengan memindai QR dan konfirmasi.	Proses cepat melalui mesin EDC, terutama pada jaringan bank yang stabil.
6.	Fleksibilitas	Riwayat transaksi langsung tercatat otomatis pada aplikasi e-wallet/mobile banking sehingga membantu pengguna mengontrol pengeluaran.	Fleksibel karena langsung terhubung ke rekening tabungan utama, memudahkan monitoring saldo.
7.	Jangkauan jenis pembayaran	Mendukung berbagai aktivitas pembayaran,	Mendukung transaksi di retail modern,

		termasuk UMKM, warung, donasi, parkir, hingga instansi besar.	supermarket, ATM, dan pembayaran fisik lainnya.
8.	Kesesuaian transaksi dengan harapan pengguna	Transaksi cenderung stabil selama internet tersedia; sistem nasional QRIS sudah terintegrasi luas.	Transaksi stabil melalui EDC/ATM yang telah tersedia dan digunakan secara luas.
9.	Keandalan sistem	Dapat digunakan kapan saja dan di mana saja selama memiliki koneksi internet dan saldo aplikasi.	Dapat diandalkan selama jaringan ATM/EDC bank tersedia; tidak bergantung pada internet pribadi pengguna.
10.	Akurasi saldo setelah transaksi	Saldo aplikasi berkurang secara real-time dan terekam otomatis sehingga pengguna dapat langsung memverifikasi.	Saldo rekening terupdate otomatis setelah transaksi, tingkat akurasi tinggi karena sistem perbankan sudah baku.

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel diatas dijabarkan mengenai keunggulan QRIS dan kartu debit, baik QRIS maupun kartu debit sama-sama memiliki keunggulan pada setiap indikator yang diukur, sehingga keduanya tetap menjadi instrumen pembayaran non tunai yang relevan digunakan oleh masyarakat. Namun, berdasarkan hasil jawaban responden generasi Z, QRIS menunjukkan tingkat keunggulan yang lebih dominan. Hal ini terlihat dari penilaian yang lebih tinggi pada hampir di semua aspek, sehingga QRIS lebih sesuai dengan karakteristik generasi Z yang cenderung memilih metode pembayaran yang cepat, sederhana, dan serba digital. Preferensi Generasi Z terhadap QRIS dalam penelitian ini mendukung temuan (Venkatesh dkk., 2003), di mana teknologi yang dinilai lebih efisien, mudah digunakan, dan sesuai dengan gaya hidup digital memiliki tingkat adopsi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan (Slozko & Pelo, 2015), di mana QRIS dinilai lebih

aman dan praktis oleh Generasi Z, sehingga meningkatkan kepercayaan dan intensitas penggunaannya dibandingkan kartu debit.

Dengan demikian, penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran modern dapat digolongkan sebagai bentuk muamalah yang dibolehkan dalam Islam selama memenuhi unsur kejelasan, tidak merugikan, serta dilakukan atas dasar kerelaan antara pihak yang bertransaksi. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 29 yang menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَرْضَوْنَ

Artinya: *'Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang dilakukan atas dasar suka sama suka di antara kamu.'*

Relevansi ayat tersebut dengan penggunaan QRIS terletak pada mekanisme transaksinya yang dilakukan secara transparan, memiliki kejelasan nilai dan objek transaksi, serta berlangsung atas dasar persetujuan antara penjual dan pembeli. QRIS hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang memfasilitasi pertukaran nilai secara digital tanpa mengubah substansi akad jual beli yang terjadi. Oleh karena itu, selama sistem pembayaran digital seperti QRIS tidak mengandung unsur kebatilan, penipuan, riba, maupun *gharar*, maka penggunaannya tetap berada dalam koridor *muamalah* yang sah dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam.